

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menjawab permasalahan dari berbagai tantangan yang selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dan sebagai sarana utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia. Maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa akan terlihat dari tingkat pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

Pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu dalam setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Guru di tingkat sekolah dasar juga menjadi kunci untuk pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik berada pada

titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Elaine B. Johnson (Naim, 2009) menyatakan bahwa:

Guru yang bermutu memungkinkan siswanya tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.

Guru perlu menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Karena di dalam proses belajar mengajar melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam sebuah lingkungan pendidikan. Aspek psikologis menunjukkan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan, materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Diperlukan kreativitas guru dalam memenuhi aspek psikologis tersebut. Selanjutnya adalah aspek didaktis, dimana seorang guru berperan sebagai perancang, pelaku, peneliti, serta sebagai pelajar dalam suatu proses belajar mengajar.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi dari siswa, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasana, serta lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Walaupun ketiga aspek di atas sudah dapat dipenuhi oleh guru, tetapi apabila tidak ada dukungan dari lingkungan kependidikan berupa sarana prasarana serta lingkungan yang baik maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dalam sebuah proses pembelajaran seringkali ditemukan siswa yang tidak memiliki semangat dalam belajar. Hal tersebut dapat menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Maslow, motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia yang ditampilkan dalam tingkah laku sehari-hari. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yaitu fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui, dan mengerti. (Slameto, 2010)

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau seringkali disebut dengan motivasi murni adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri, berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan siswa tersebut. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa dan berguna untuk situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah tidak diperlukan karena itu bukanlah tujuan dari siswa untuk melakukan hal yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri siswa, seperti nilai, ijazah, hadiah, sertifikat. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua dapat menarik minat siswa. Seringkali siswa belum mengetahui tujuan sebenarnya dari kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga motivasi ekstrinsik yang dapat berupa hadiah, pujian, nilai, bahkan hukuman sangat perlu untuk diterapkan di sebuah lingkungan pendidikan. (Hamalik, 2019)

Nilai angka bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran, tetapi terwujudnya perubahan sikap dan tingkah laku siswa pula. Tidak jarang ditemukan siswa yang hanya memiliki minat pada salah satu kegiatan di sekolah. Hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Peranan sosial sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dapat menjadi jalan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pelajaran PPKn digunakan sebagai upaya peningkatan motivasi kepada siswa. Pelajaran PPKn menekankan pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Pelajaran PPKn juga dapat mengajak siswa untuk mengenali diri serta lingkungannya. Dalam pelajaran PPKn, siswa akan belajar bagaimana bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Siswa akan menjadi objek sekaligus subjek dari pembelajaran itu sendiri.

SD 1 Gondosari merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang mempunyai murid yang heterogen. Hal itu dapat dilihat dari asal daerah siswa yang berbeda-beda, latar belakang profesi dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, serta agama yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa yang berbeda-beda pula. Jarak rumah yang jauh seringkali menjadi alasan siswa untuk terlambat sekolah. Adapula siswa yang lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi non akademik, sehingga sering meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Latar belakang keluarga juga seringkali menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa. Siswa yang orang tuanya bekerja di kantor seringkali tidak sempat untuk memantau perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar, sehingga seringkali ditemukan siswa yang lupa mengerjakan atau membawa tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor terpenting dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, siswa memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat pada masa ini turut mempengaruhi pola pikir dan pola hidup siswa. Orang tua pasti selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan anaknya, namun terkadang lupa untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Pesatnya perkembangan teknologi informasi bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi akan memberikan manfaat yang mampu mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun di sisi lain dapat menjadi perusak pola pikir manusia. Begitu pula pada anak-anak. Jika mereka kurang mendapat pengawasan ketika bermain ponsel maupun internet maka bukan

manfaat yang didapatkan tetapi kerugian. Kerugian tersebut dapat dilihat dari durasi bermain ponsel yang lebih lama dari durasi belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan hal-hal seperti : berkurangnya kemampuan bersosialisasi siswa, tumbuh kembang fisik anak tidak maksimal, dan turunnya motivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih berarti. Sehingga prestasi belajar juga akan mendapatkan dampak yang cukup besar, yakni penurunan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mata pelajaran PPKn berkaitan erat dengan isu-isu sosial masyarakat, sehingga dapat memberikan peranan tersendiri dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah tergambar di atas, peneliti beranggapan bahwa peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa menciptakan peningkatan prestasi siswa. Sehingga dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat judul penelitian **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V DI SD 1 GONDOSARI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Peajaran PPKn Kelas V di SD 1 Gondosari*. Namun untuk menghindari kekeliruan dan untuk mewujudkan pembahasan yang lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari pada mata pelajaran PPKn ?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari pada pelajaran PPKn ?

3. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari pada pelajaran PPKn ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas V SD 1 Gondosari pada pelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari pada pelajaran PPKn.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari pada pelajaran PPKn.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti
Mengetahui dan memahami peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
Sebagai bahan informasi dan masukan bagi SD 1 Gondosari dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Guru
Sebagai sebuah wacana bagi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.
4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat
Sebagai gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum tentang bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan oleh sekolah,

sehingga orang tua dapat ikut mengambil peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di kelas V SD 1 Gondosari. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa. Terutamanya pada mata pelajaran PPKn. Peran guru di harapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD 1 Gondosari.

